

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR DALAM PERSPEKTIF FRAUD
TRIANGLE TERHADAP PENCURIAN KAS
(Studi Kasus: PT Bank BRI Cabang Mempawah)**

Lailatul Mukaromah S.Ei., M.Ak

Prodi Akuntansi Keuangan Perusahaan (Politeknik Negeri Sambas)

Email: ela.akp2020@gmail.com

ABSTRAK

Pada praktiknya *fraud* tidak hanya terjadi di perusahaan manufaktur saja. Banyak perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang juga mengalaminya. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* pada tahun 2014 menunjukkan fakta bahwa sektor keuangan dan perbankan justru merupakan sektor yang terbanyak mengalami kasus *fraud* dibanding sektor-sektor yang lain. Dunia perbankan rentan terhadap *fraud*, meskipun telah menggunakan teknologi tinggi (*computerized*) namun sulit terdeteksi jika terjadi kolusi antara oknum karyawan bank dengan pihak lain. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris tentang tiga faktor kecurangan yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi yang mempengaruhi pencurian kas.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yakni 36 responden. Analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan program SPSS 20 berupa analisis deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi berganda, uji f dan uji t.

Adapun Hasil penelitian yang dilakukan adalah model regresi sudah bersifat BLUE dan memiliki spesifikasi kelayakan model yang baik. Faktor tekanan (*pressure*) berpengaruh positif terhadap pencurian kas, kesempatan (*opportunity*) juga berpengaruh positif terhadap pencurian kas, sedangkan rasionalisasi (*rationalization*) tidak berpengaruh terhadap pencurian kas.

Kata kunci: tekanan (*preasure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rasionalization*), pencurian kas.

ABSTRACT

In practice, fraud did not happen only in manufacturing companies. Many companies in the financial and banking sector were also experiencing it. Based on a survey conducted by the Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) in 2014, the fact that the financial sector and banking sector was the most experienced fraud cases compared to other sectors. The banking world was vulnerable to fraud, although it had used high technology (computerized) but it was difficult to detect if there was collusion between unscrupulous bank employees with other parties. This study was conducted to obtain empirical evidence of three factors of fraud namely pressure, opportunity, and rationalization that affect cash theft.

Data collection method in this research was questionnaire that is 36 respondents. The analysis used in the study using SPSS 20 program in the form of descriptive analysis, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, multiple regression analysis, f test and t test.

The results of the research were a regression model that already BLUE and had good feasibility model specifications. The pressure factor had a positive effect on cash theft; the opportunity also positively affected the theft of cash, while the rationalization did not affect the theft of cash.

Keywords: pressure, opportunity, rationalization, cash theft.

A. Pendahuluan

Dalam operasional perbankan, beberapa aktifitas yang diidentifikasi rawan *fraud*, antara lain aktivitas pendanaan, dalam hal ini, pegawai bank menarik dana dari rekening nasabah dengan memanfaatkan kepercayaan nasabah. Pejabat bank dan petugas *customer service* menerima titipan penyetoran deposito (*door to door*) dan diterbitkan bilyet deposito, namun tercatat dalam pembukuan bank. Uang setoran digunakan untuk kepentingan pribadi. *Fraud* lain dilakukan dengan menyetujui pencairan deposito *prime customer* tanpa didukung dengan bilyet asli (Rahmawati, 2013). Tindakan kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk mengambil keuntungan bagi diri sendiri, dengan cara mengurangi atau menambahkan pengeluaran perusahaan. Menyadari dalam dunia akuntansi, kejahatan dapat dilakukan dengan melakukan kecurangan.

Kejahatan-kejahatan yang terjadi dipicu oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari mana saja baik dari dalam diri masing-masing individu maupun dari lingkungan perusahaan itu sendiri. Penyebab tindakan kecurangan yang dilakukan tiap karyawan didasarkan pada teori Segitiga. Kecurangan yang pertama kali dicetuskan oleh Cressey (1953). Cressey menggolongkan faktor yang membuat seseorang melakukan kecurangan ada tiga, yaitu pertama, tekanan, yang bisa disebabkan oleh kegagalan memenuhi harapan yang diwajibkan, kebiasaan pribadi yang tidak baik, kegagalan bisnis, diisolasi secara fisik, gaya hidup diluar kebiasaan, dan hubungan pegawai-bos yang tidak baik. Kedua, kesempatan yang bisa disebabkan karena adanya orang yang memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai kelemahan perusahaan dan adanya orang yang memiliki kemampuan atau keahlian untuk melakukan kecurangan. Ketiga, rasionalisasi yang disebabkan karena sebagian besar pelaku merasa dirinya tidak melakukan tindakan kriminal, tetapi melakukan sesuatu yang sudah sewajarnya mereka lakukan.

Beberapa Kasus kecurangan juga terjadi pada PT Bank BRI Cabang Mempawah diantaranya kasus pencurian kas yaitu dengan salah satu teller Unit Bank BRI mengambil uang ATM beberapa lembar pada saat menyortir uang yang akan dimasukkan ke mesin ATM kejadian ini terjadi selama kurang lebih 4 bulan, kerugian yang dialami sebesar Rp 12 juta rupiah (Agustus, 2015). Kasus kecurangan kas juga terjadi pada Unit Bank BRI lainnya. Teller menarik uang tabungan nasabah berulang-ulang dan memalsukan cap jempol nasabah. Kejadian ini merugikan nasabah sebesar Rp 13 juta rupiah (Januari, 2016). Kasus kecurangan yang lain adalah *Customer service* membobol rekening nasabah untuk judi *online*. Modusnya, tersangka membuat kartu ATM terhadap nasabah yang membukan rekening di Bank BRI padahal tidak ada permintaan dari pemilik rekening, kerugian bank sebesar Rp 50 juta rupiah (Internal Bank BRI Cabang Mempawah.2015).

Banyaknya kasus *fraud* yang terjadi di PT Bank BRI Cabang mempawah menjadi bukti bahwa kasus *fraud* yang terjadi pada PT Bank BRI Cabang Mempawah setiap tahun semakin meningkat padahal setiap tiga bulan dilakukan Audit Internal oleh petugas Audit Bank dan sanksi yang diberikan oleh perusahaan juga sudah tegas

yaitu pemecatan terhadap karyawan yang terbukti melakukan tindakan fraud. Cressey (2009) menyimpulkan bahwa kecurangan secara umum mempunyai tiga sifat, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) yang disebut sebagai fraud triangle. Menurut teori Cressey, tekanan, kesempatan dan rasionalisasi selalu hadir pada situasi *fraud*. Dengan menganalisis faktor-faktor yang terdapat dalam *fraud triangle* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*) ini akan digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang berkaitan langsung dengan kejadian *fraud*.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan perspektif *fraud triangle* terhadap pencurian kas dimana sejauh ini masih jarang yang meneliti variabel-variabel tersebut baik dinegara Indonesia maupun luar Indonesia. Fenomena ini juga penting untuk diteliti agar perbankan dan masyarakat bisa mengetahui kecurangan-kecurangan yang biasa terjadi diperusahaan, khususnya mengenai pencurian kas dan faktor-faktor yang mempengaruhi, sehingga peneliti membahas mengenai Pengaruh Faktor-Faktor Dalam Perspektif *Fraud Triangle* Terhadap Pencurian Kas (Studi Kasus : PT Bank BRI Cabang Mempawah).

B. Metode

Penelitian ini akan menguji pengaruh tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi terhadap pencurian kas. Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Bank BRI Cabang Mempawah yang bertugas mengelola keuangan kas kantor. Metode sampling yang akan digunakan adalah *Judgment sampling*, yaitu jenis sampel yang dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini mengambil objek karyawan PT Bank BRI Cabang Mempawah yang bertugas mengelola keuangan kas kantor. Sampel yang diambil 36 responden yaitu 30 Pegawai PT Bank BRI Cabang Mempawah yang mempunyai tugas sebagai Teller kas dan 6 Supervisor yang mempunyai tugas mengelola kas kantor.

Terdapat tiga variabel bebas (variabel independen) dalam penelitian ini, yaitu tekanan (X1), kesempatan (X2), rasionalisasi (X3) dan satu variabel terikat (variabel dependen) yaitu pencurian kas (Y). Hubungan kedua variabel tersebut dianalisa dengan menggunakan model analisa regresi linear sederhana, rumus regresi linear sederhana untuk kedua variabel ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

Y = Pencurian Kas (PK)

X1 = Tekanan

X2 = Kesempatan

X3 = Rasionalisasi

e = Error

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut peneliti menyebarkan kuesioner/angket kepada para responden dalam hal ini adalah teller kas dan supervisor kas pada PT Bank BRI Cabang Mempawah.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan (*Pressure*)

Pertanyaan	Nilai Corrected item		Sig.	Keterangan
	Total Correlation/r hitung	r tabel		
Poin 1	0,684	0,514	0,005	Valid
Poin 2	0,602	0,514	0,018	Valid
Poin 3	0,593	0,514	0,020	Valid
Poin 4	0,953	0,514	0,000	Valid
Poin 5	0,684	0,514	0,005	Valid
Poin 6	0,602	0,514	0,018	Valid
Poin 7	0,538	0,514	0,039	Valid
Poin 8	0,953	0,514	0,000	Valid
Poin 9	0,698	0,514	0,004	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2017)

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Variabel Kesempatan (*Opportunity*)

Pertanyaan	Nilai Corrected item		Sig.	Keterangan
	Total Correlation/ r hitung	r tabel		
Poin 1	0,759	0,514	0,001	Valid
Poin 2	0,913	0,514	0,000	Valid
Poin 3	0,708	0,514	0,003	Valid
Poin 4	0,573	0,514	0,026	Valid
Poin 5	0,814	0,514	0,000	Valid
Poin 6	0,612	0,514	0,015	Valid
Poin 7	0,528	0,514	0,043	Valid
Poin 8	0,577	0,514	0,024	Valid
Poin 9	0,522	0,514	0,045	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2017)

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Variabel Rasionalisasi (*Rationalization*)

Pertanyaan	Nilai Corrected item		Sig.	Keterangan
	Total Correlation/ r hitung	r tabel		
Poin 1	0,630	0,514	0,012	Valid
Poin 2	0,619	0,514	0,014	Valid

Poin 3	0,735	0,514	0,002	Valid
Poin 4	0,677	0,514	0,006	Valid
Poin 5	0,606	0,514	0,017	Valid
Poin 6	0,688	0,514	0,005	Valid
Poin 7	0,647	0,514	0,009	Valid
Poin 8	0,779	0,514	0,001	Valid
Poin 9	0,805	0,514	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2017)

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Variabel Pencurian Kas

Pertanyaan	Nilai Corrected item Total Correlation/ r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
Poin 1	0,684	0,514	0,005	Valid
Poin 1	0,916	0,514	0,000	Valid
Poin 1	0,817	0,514	0,000	Valid
Poin 1	0,831	0,514	0,000	Valid
Poin 1	0,539	0,514	0,038	Valid

Sumber: Data Primer diolah (2017)

Hasil uji validitas yang terdapat di tabel 1,2,3 dan 4 diatas mempunyai status valid karena r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,514.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah butir pertanyaan	<i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
Tekanan (<i>Pressure</i>)	9 butir	0,877	Reliable
Kesempatan (<i>Opportunity</i>)	9 butir	0,825	Reliabel
Rasionalisasi (<i>Rationalization</i>)	9 butir	0,854	Reliabel
Pencurian Kas	5 butir	0,782	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan tabel 5 .Menunjukkan bahwa instrumen untuk setiap variabel penelitian adalah reliabel, karena α hitung $> 0,6$. Pada variabel tekanan (*Pressure*)memiliki α 0,877 $> 0,6$. Variabel kesempatan (*opportunity*)memiliki α hitung 0,825 $> 0,6$. Variabel rasionalisasi (*rationalization*) memiliki α hitung 0,854 $> 0,6$ dan variabel dependen pencurian kas memiliki α hitung 0,785 $> 0,6$.

3. Analisis Data Deskriptif

Tabel 6
Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pressure	36	3.3	4.3	3.7417	0.28523
Opportunity	36	2.7	3.5	3.1861	0.20445
Rational	36	1.8	3.2	2.7778	0.28396
pencurian kas	36	2.6	4.2	3.5056	0.40704
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa jumlah data sebanyak 36 data. Untuk tekanan (*Pressure*), nilai terendah sebesar 3.30, nilai tertinggi sebesar 4.30, memiliki nilai rata-rata sebesar 3.7417 dan ukuran penyebaran data sebesar 0,28523. Untuk kesempatan (*Opportunity*), nilai terendah sebesar 2.70, nilai tertinggi 3.50, memiliki nilai rata-rata sebesar 3.1861 dan ukuran penyebaran data sebesar 0,20445.

Sedangkan untuk rasionalisasi (*rationalization*), nilai terendah sebesar 1.80, nilai tertinggi sebesar 3.20, memiliki nilai rata-rata sebesar 2.7728 dan ukuran penyebaran data sebesar 0.28396. Untuk pencurian kas, nilai terendah sebesar 2.60, nilai tertinggi sebesar 4.20, memiliki nilai rata-rata sebesar 3.5056 dan ukuran penyebaran data sebesar 0,40704.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur berapa besar pengaruh Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*opportunity*), Rasionalisasi (*Rationalization*) terhadap Pencurian kas pada PT Bank BRI Cabang Mempawah.

Tabel 7
Persamaan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)				-	
Pressure	-1.057	.636		1.661	.107
Opportunity	.297	.128	.236	2.323	.027
Rational	1.028	.149	-.749	6.886	.000
	.080	.121	.059	.665	.511

Sumber: Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan table 7 dijelaskan persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut

$$Y = -1,057 + 0,297X_1 + 1,028X_2 + 0,08X_3$$

Persamaan tersebut memiliki arti yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar $-1,057$ yang berarti jika tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) bernilai nol maka pencurian kas bernilai $-1,057$.
- b. Nilai koefisien regresi variabel tekanan (*pressure*) sebesar $0,297$ yang berarti bahwa setiap peningkatan pengaruh tekanan sebesar satu satuan maka pencurian kas akan meningkat sebesar $0,297$ dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap (tidak berubah)
- c. Nilai koefisien regresi variabel kesempatan (*opportunity*) sebesar $1,028$ yang berarti bahwa setiap peningkatan pengaruh kesempatan sebesar satu satuan maka pencurian kas akan meningkat sebesar $1,028$ dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap (tidak berubah)
- d. Nilai koefisien regresi variabel rasionalisasi (*rationalization*) sebesar $0,08$ yang berarti bahwa setiap peningkatan pengaruh rasionalisasi sebesar satu satuan maka pencurian kas akan meningkat sebesar $0,08$ dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap (tidak berubah).

Hasil penelitian hipotesis pertama, tekanan (*pressure*) mempunyai angka signifikansi $0,027$ yang lebih kecil dari $0,05$, dengan kata lain, tekanan (*pressure*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencurian Kas pada taraf keyakinan 95% . Dan mendukung hasil yang dilakukan Lou dan Wang (2009) dan Albertch (2012). Hal ini disebabkan menurut persepsi karyawan, faktor terkuat yang memicu seseorang melakukan kecurangan yaitu tekanan yang dialami dan tekanan paling kuat adalah pelaku memiliki hutang yang menumpuk sehingga menyebabkan pelaku bertindak curang dalam kasus ini adalah perilaku pencurian kas. Dalam pengujian hipotesis kedua, kesempatan (*opportunity*) mempunyai angka signifikansi $0,00$ yang lebih kecil dari $0,05$ dengan kata lain, kesempatan (*opportunity*) berpengaruh positif terhadap pencurian kas pada taraf keyakinan 95% . Dan mendukung hasil penelitian Ema Kurniawati (2012) dan Rahmawati (2013), Skousen dkk, (2009). Hal ini disebabkan kesempatan merupakan faktor terkuat yang memicu seseorang melakukan kecurangan hal ini diidentifikasi dari pengetahuan dari pengalaman orang lain yang berhasil melakukan kecurangan dan keahlian/keterampilan yang dimiliki untuk melaksanakan kecurangan. Sedangkan hipotesis ketiga, rasionalisasi (*rationalization*) variabel bebas rasional ini mempunyai angka signifikan sebesar $0,511$ yang lebih besar dari $0,05$, dengan kata lain rasional tidak berpengaruh positif terhadap Pencurian Kas pada taraf keyakinan 95% dan tidak mendukung dengan penelitian Hasnan dkk, (2013) dan Martantya (2013) bahwa rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*).

D. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan (*pressure*) dan Kesempatab (*Opportunity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencurian Kas pada taraf keyakinan 95% . Dan mendukung hasil yang dilakukan Lou dan Wang (2009) dan Albertch (2012). Hal ini disebabkan faktor terkuat yang memicu seseorang melakukan kecurangan yaitu tekanan yang dialami dan adanya kesempatan, tekanan paling kuat

adalah pelaku memiliki hutang yang menumpuk sehingga menyebabkan pelaku bertindak curang sedangkan kesempatan merupakan faktor terkuat yang memicu seseorang melakukan kecurangan hal ini diidentifikasi dari pengetahuan dari pengalaman orang lain yang berhasil melakukan kecurangan dan keahlian/keterampilan yang dimiliki untuk melaksanakan kecurangan. Sedangkan faktor rasionalisasi (*rationalization*) tidak berpengaruh positif terhadap Pencurian Kas.

E. DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Aswaja Press.
- Albrecht, W. S. and Chad Albrecht. (2004). *Fraud Examination & Prevention*.
- Amrizal. "Pencegahan dan Pendektasian kecurangan oleh Auditor Internal" Astikel. Jakarta: 2004. Dari <http://www.pdf.com> (diakses pada 05-04-2010) Australia: Thomson, South-Western.
- American Institute of Certified Public Accountant and Association of Certified Fraud Examiners. (2009). *Managing The Business Risk of Fraud: A Practical Guide*. Association of Certified Fraud Examiners.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2014). *Report to Nation on Occupational Fraud & Abuse*. The Association of Certified Fraud Examiners, Inc.
- Albrecht, W. S., Romney, M. B., Cherrington, D. J., Payne, I. R., dan Roe, A. V., 1982. *How to Detect and Prevent Business Fraud*. Prentice-Hall, New Jersey.
- Arlidge, A. J. and Parry, J., 1985. *Fraud*. Waterlow Publishers, London
- Andrew. "Audit Saldo Kas, Bank dan Surat-surat Berharga".
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pusat Bahasa) <http://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 13 Maret 2016.
- Bologna, Jack G., Robert F Lindquist, 1987. *Fraud Auditing and Forensic Accounting New Tool and Techniques*, John Wiley & Sons Inc., 1987, New York
- Badan pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). 2015. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan semester 1 Tahun 2015*. <http://www.bpk.go.id/ihips> diakses taggal 26 februari 2017.
- Dorminey, J., A. S. Fleming., M. J. Kranacher, and R. A. Riley. (2011). *Beyond The Fraud Triangle. Enhancing Deterrence of Economic Crimes*. CPA Journal.
- Cressey, D. R. 1953. *Other People's Money*. Glencoe, The Free Press, Illinois.
- Garner, B. A., et al. (Ed.), 2004. *Black's law dictionary*. Eight Edition. Thompson-West, St. Paul, MN
- Ghozali, Imam. 2001. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Keenam, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, A. dan Haryono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Inspektorat. (2015). *Fraud Tree*. <http://banjarkab.go.id/fraud-tree/> diakses tanggal 13 Maret 2016.
- Jakarta, Kompas.com, 3 Mei 2011. Inilah 9 Kasus Kejahatan Perbankan.
- Kurniawati, Ema. 2012. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle". Semarang.
- Kusumawardhani, Prisca. 2013. "Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI". <http://id.scribd.com/doc/141986327>
- Lou, Y. I., & Wang, M. L. (2009). "Fraud risk Factor of the Fraud Triangle Assessing the likelihood of Fraudulent Financial Reporting" *journal of Bussines & Economic Research* volume 7 (2), 62-66.

- Mahdi, A. dan Mujahidin.(2014). *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Martantya, Daljono. 2007.”pendektasian kecurangan(Fraud) laporan keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan peluang”. Diponegoro Jurnal of Accounting. Semarang.
- Mayangsari dan Wilopo. (2002). *Konservatisme Akuntansi, ValueRelevance dan DiscretionaryAccruals: Implikasi Empiris Model Feltham-Olson (1996)*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, vol. 5, no. 3 (September), Hlm.: 291-310
- Molida, R. (2011). Pengaruh *Financial Stability, Personal Financial Need Dan Ineffective Monitoring* Pada *Financial Statement Fraud* Dalam *Prespektif Fraud Triangle*.Skripsi. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. 2002. “*Auditing*”. Jakarta: salemba Empat
- Nguyen. 2008. *Sifat kecurangan laporan keuangan dan Skema Kecurangan Terhadap laporan Keuangan* .Jurnal Akutansi Universitas diponegoro Semarang.
- Norbarani, Listiana. 2012. “*Pendetksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam SAS NO.99*”. Semarang.
- Okoye, Emma. I., Tochukwu, Okafor., and Ngozi Ijeoma. 2009. “*Impact Of The Fraud Triangle On Audit Process: The Nigerian Accountant’s View*”. The University Advanced Research Journal.
- O’Gara, John D. 2004. *Corporate Fraud: Case Studies Detection Prevention*. The Institute of Internal Auditors.
- Rachmawati Kurnia Kusuma. 2014. Skripsi. Pengaruh Faktor-Faktor dalam Perspektf Fraud Triangle Terhadap fraudulent Financial Reporting.Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang
- Rahmanti, M.M. 2013. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang.Skripsi. Semarang: Program Sarjana Universitas Diponegoro.
- Rofi, Mukhson. 2008. “*Fraud Dan Korupsi: Sebuah Catatan Untuk Negri*”. <http://mukhsonrofi.wordpress.com/about-mukhson-rofi/>
- Romney, Marshall and Paul John Steinbart. 2009. “*Accounting Information Systems*”.
- Santoso, Hadi Muhammad dan Helmy Adam., “*Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle.(Studi pada Mahasiswa SI Akuntansi Kota Malang)*”.Malang.
- Simbolong, Andrian Harry.2010. “*Mengupas Seluk beluk Fraud dan cara Mengatasinya*”.[http://akutansibisnis .wordpress.com/2010/12/22/mengupas-seluk-belu-fraud-dan-cara-mengatasinya/](http://akutansibisnis.wordpress.com/2010/12/22/mengupas-seluk-belu-fraud-dan-cara-mengatasinya/).
- Singleton, T. W., Singleton, A. J., Bologna, G. J., Lindquist, R. J., 2006. *Fraud Auditing and Forensic Accounting*. John Wiley & Sons, Inc., New Jersey.
- Skousen, J.C. et al. 2009, “*Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99*.”*Advances in Financial Economics*, Vol. 13, page1-39.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, Maylia Pramono sari.2013. “*Model Deteksi Kecurangan Berbasis Fraud Triangle (Studi kasus Pada Perusahaan Publik Di Indonesia)*” Semarang.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. RefikaAditama. Tim Penyusun Modul Program Pendidikan Non Gelar Auditor Sektor Publik, Sekolah Tinggi Akuntansi Negara.2007.*Pengantar Audit Kecurangan*. Penerbit Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. Jakarta.
- Tjahjono, Subagio., dkk. 2013. “*Business Crimes And Ethics*”.Yogyakarta

- Tuanakotta, T. M., 2013. *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*, Edisi 2, Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Wahyana.Mettoe. "Kenapa Orang Melakukan Fraud", Artikel. Oktober 2008. Dari [Http :// www.oggix.com](http://www.oggix.com) (diakses pada 05-04-2016).
- Wahyudi.(2006). *Fraud, Apa dan Mengapa?*. [http://Internal.dsuc.co.id/ fraud](http://Internal.dsuc.co.id/fraud) apa dan mengapa (diakses tanggal 10 Oktober 2013).
- Widjaja, Amin Tunggal. "Forensik Audit mencegah dan mendeteksi kecurangan", Harvarindo. Jakarta 2009.
- Wilopo. 2008. "*Pengaruh Pengendalian Internal Birokrasi Pemerintah dan Perilaku tidak Etis Birokrasi Kecurangan Akuntansi di pemerintahan: Persepsi Auditor Badan Pemeriksa Keuangan.*" Ventura vol. 11 no 1.
- Yeni. 2011. "*Persepsi Mahasiswa Akuntansi Universitas Bina Nusantara Terhadap Fraudulent Financial Statement*". Jakarta.